

## PELATIHAN MENULIS PUISI DI SDN 08 KAUR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Alendia<sup>1\*</sup>, Septina Lisdayanti<sup>1</sup>, Ujang Juhardi<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Email: alendiabaru@gmail.com

Naskah diterima: 26-09-2024, disetujui: 29-11-2024, diterbitkan: 30-11-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v7i4.7689>

**Abstrak** – Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan ekspresi kreatif siswa Sekolah Dasar Negeri 8 Kaur kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur, Desa Masria Baru. Pelatihan ini mengajarkan siswa dasar-dasar penulisan puisi. Metode yang digunakan adalah *Classroom Action Research* dengan pelatihan secara bertahap, merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan setiap siklus pelatihan. Hasil dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis pada siswa, hal ini nampak pada saat siswa mampu menulis puisi dengan struktur yang baik, penggunaan bahasa yang tepat, dan tema yang menarik. Pelatihan menulis puisi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

**Kata kunci:** menulis, puisi, pelatihan

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan, yang berarti bahwa peserta didik sudah memiliki berbagai kemampuan sebagai individu sosial. Selain itu, proses pendidikan menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang terus berkembang dan tidak pernah selesai belajar. (Taufiq, 2014) menggambarkan pendidikan sebagai proses menumbuhkan eksistensi siswa yang berbudaya dan bersosialisasi dalam tata kehidupan lokal, nasional, dan global.

Salah satu elemen terpenting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan proses pengajaran dan kesadaran siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Gunadi et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah adalah bahasa Indonesia. Dalam pelajaran ini, siswa diajarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu; keterampilan

membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Agar siswa bisa memahami dan menguasai bahasa dengan baik juga benar, semua keterampilan ini harus diajarkan secara menyeluruh.

Selanjutnya, (Sukirman, 2021) menjelaskan bahwa kata "sastra" berarti huruf, tulisan, atau karangan, dan karena buku atau lembaran kertas berjilid biasanya merupakan bentuk tulisan atau karangan, kata "sastra" juga berarti buku. Oleh karena itu, setiap buku dianggap sebagai karya sastra dalam literatur. Sastra telah mengalami perkembangan dalam pengertiannya, sehingga karya sastra yang berharga tidak hanya memiliki bahasa yang indah, tetapi juga mengandung nilai estetika, moral, dan konseptual. Karya sastra yang berkualitas biasanya mencerminkan kecendekiaan dan kehalusan. mengungkapkan bahwa sastra adalah karya manusia yang ditulis dan diucapkan dalam bahasa.

Selain itu, sastra merupakan ekspresi pribadi dari pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan manusia dalam

bentuk gambaran konkret yang menyampaikan pesan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Sastra adalah karya tulis yang memiliki karakteristik khusus, seperti keaslian, artistik, keindahan isi, dan cara penyampaiannya.

Keterampilan berbahasa terdiri dari beberapa komponen: menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa di berbagai jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar, untuk menunjukkan kemampuan menulis dan membaca. Menulis merupakan proses untuk mengungkapkan ide dengan memanfaatkan bahasa (Nurgiyantoro, 2010). Menulis, di sisi lain, diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan secara langsung (Maulidah, 2020).

Menulis puisi merupakan aktivitas yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis puisi dianggap paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, karena prosesnya melibatkan lebih dari sekadar menyalin kata-kata dan kalimat, tetapi juga penciptaan dan pengungkapan ide-ide dalam struktur tulisan yang benar.

Puisi dapat dianggap sebagai ekspresi emosi seseorang atau gambaran situasi sekitar. Membaca puisi membutuhkan pemahaman yang mendalam. Membaca puisi dilakukan dengan mengucapkan, menyampaikan, dan mengungkapkan makna yang tersembunyi dalam tulisan karya penulis puisi (Imran, et al., 2023).

Mendengarkan orang lain membaca puisi dapat memicu imajinasi dan aktualisasi, serta mendorong seseorang untuk berpikir. Selain itu, membaca puisi juga memungkinkan seseorang untuk menggali informasi yang terkandung dalam teks dengan pemahaman yang mendalam (Imran, et al., 2023).

Kemampuan untuk menulis gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain

disebut keterampilan menulis (Suprayogi et al., 2021). Menulis gagasan memerlukan penggunaan bahasa yang tepat, diksi, dan elemen gramatikal lainnya. Nugroho (2014) menyatakan bahwa menulis merupakan alat untuk menyampaikan perasaan penulis, sehingga dapat dianggap sebagai aktivitas yang melibatkan mental dan motorik.

Dunia anak-anak penuh dengan warna dan kreativitas. Puisi memberi anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka dengan cara yang kreatif dan unik. Anak-anak yang dilatih untuk menulis puisi sejak dini tidak hanya memperbaiki kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga memperoleh kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis.

Puisi bukan hanya sekumpulan kata yang indah; itu juga membantu anak-anak memahami dunia dan diri mereka sendiri. Anak-anak diajak untuk memperhatikan keindahan alam, mempererat hubungan dengan sesama, dan mempelajari berbagai emosi melalui penulisan puisi. Untuk menumbuhkan kecintaan anak pada sastra dan meningkatkan kreativitas mereka, anak-anak harus dilatih menulis puisi.

Tujuan pelatihan menulis puisi untuk anak-anak SD adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis puisi yang baik dan benar. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan imajinasi dan kreativitas mereka, meningkatkan kosakata dan pemahaman mereka tentang bahasa, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menganalisis, dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan menulis. Kegiatan pengabdian melibatkan siswa

yang berjumlah 25. Kegiatan ini dilakukan di SDN 8 Kaur, yang terletak di Kabupaten Kaur, kecamatan Semidang Gumay, desa Masria Baru kelas VI, dan berlangsung selama dua minggu.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya observasi, merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan setiap siklus pelatihan.

1. Observasi atau pengamatan adalah proses pengamatan yang dilakukan untuk memahami dan menganalisis suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Hasil observasi sangat penting untuk pelatihan selanjutnya.
2. Perencanaan adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan, langkah-langkah, dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan kegiatan menjadi tahap inti dari pengabdian. Perencanaan yang telah disiapkan kemudian diterapkan dengan semestinya.
4. Pengamatan proses mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Tujuan dari pengamatan ini untuk melihat hasil kerja yang dilakukan.
5. Merefleksikan atau bisa juga disebut dengan evaluasi adalah tahap akhir kegiatan pengabdian. Penilaian akhir dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan memiliki dampak bagi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu komponen penting dalam pengembangan bahasa dan sastra anak adalah kemampuan menulis puisi. Namun, minat anak dalam menulis puisi sering kali menurun. Selama dua minggu, pelatihan menulis puisi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas VI di SDN 8 Kaur untuk menulis puisi.

Pelatihan ini juga melihat apakah siswa telah meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi dalam hal penggunaan diksi, imajinasi, dan struktur puisi, serta menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Diharapkan hasil pelatihan ini akan berkontribusi pada pengembangan kurikulum bahasa dan sastra di sekolah dasar.



Gambar 1. Penyampaian materi

Mengenalkan puisi kepada anak-anak adalah langkah pertama yang bagus untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap puisi. Anak-anak dapat memahami puisi pada tahap pengenalan puisi ini. Puisi adalah perasaan yang dituangkan dalam tulisan oleh seorang penyair melalui imajinasi dan diungkapkan melalui bahasa tak langsung (Wasidatun et al., 2023).

Setelah siswa memahami apa itu puisi, siswa akan diberi contoh puisi sederhana yaitu puisi yang berjudul "Guru"

### Guru

Guruku  
Engkau adalah pembimbingku  
Engkau adalah panuttanku

Guruku  
Tanpa mu aku tak akan bisa  
Menggenal huruf dan angka

Guru  
Engkau adalah pahlawan  
Tanpa tanda jasa.

Anak-anak belajar tentang unsur-unsur puisi sederhana setelah mempelajari puisi dan contohnya. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi, sedangkan irama adalah intonasi yang naik turun, keras lembut, tinggi rendah, dan panjang pendek.



**Gambar 2.** Menulis puisi

Menulis puisi adalah tahap kedua, yang melibatkan kreativitas, imajinasi, emosi, dan pemilihan kata yang tepat. Anak-anak pertama kali harus menemukan sumber inspirasi. Ini dapat berasal dari pengalaman pribadi mereka sendiri, seperti kesedihan, perasaan, atau peristiwa yang mendalam. Selain itu, dapat berasal dari observasi dari lingkungan sekitar, termasuk alam, manusia, keluarga, dan masyarakat.

Setelah anak-anak menemukan inspirasi, pilihlah tema puisi yang ingin mereka eksplorasi. Kemudian, mereka membangun visualisasi, yaitu membayangkan dengan jelas apa yang ingin mereka gambarkan dalam puisi, dan menggunakan panca indra mereka untuk menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam.

Selanjutnya, susun kata-kata menjadi baris dan bait yang enak dibaca dengan menggunakan rima untuk membuat ritme yang menarik. Untuk menghasilkan efek yang berbeda, ubah panjang baris dan rima. Puisi harus menggunakan bahasa yang singkat dan padat. Gunakan bahasa yang langsung dan jelas.



**Gambar 3.** Pembacaan puisi

Pada tahap terakhir membaca puisi, seseorang harus memahami maknanya, emosinya, dan keindahan yang terkandung di dalamnya selain hanya melafalkan kata-kata. Pertama, anak-anak harus memahami puisi yang ditulisnya secara keseluruhan untuk memahami tema dan suasana yang ingin disampaikan. Setelah itu, mereka harus menganalisis makna yang terkandung dalam puisi untuk memahami artinya dan pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

Selanjutnya, menangkap emosi seperti suasana yang dihasilkan oleh puisi melalui penggunaan kata-kata dan imajinasi; perhatikan nada seperti sedih, gembira, marah, dan tenang. Pesan dan makna puisi disampaikan kepada pembaca atau pendengar saat mereka membacanya setelah melewati semua tahap.

Pelatihan menulis puisi ini sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya dalam hal ekspresi dan kreativitas. Puisi sebagai bentuk sastra memungkinkan siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka dengan cara yang berbeda, yang mana sangat berguna untuk perkembangan emosional dan intelektual mereka.

Proses pembelajaran puisi di SDN 08 Kaur mengajarkan siswa untuk tidak hanya berpikir secara logis, tetapi juga mengembangkan imajinasi dan rasa keindahan. Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan teknik-teknik dasar menulis puisi seperti penggunaan

metafora, personifikasi, dan simile untuk membuat puisi mereka lebih hidup dan menarik.

Adapun beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan antara lain adalah kesulitan siswa dalam memilih kata yang tepat untuk menggambarkan maksud mereka, serta kendala dalam merangkai kalimat yang memiliki ritme dan keselarasan. Namun, melalui bimbingan dan latihan yang kontinu, siswa mulai bisa memahami cara menulis puisi dengan struktur yang baik dan sesuai dengan tema yang ingin diangkat.

Peningkatan keterampilan menulis puisi ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis menulis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Ketika mereka dapat mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka dalam bentuk puisi yang baik, mereka merasa dihargai dan diakui.

Pelatihan menulis puisi di SDN 08 Kaur berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Siswa tidak hanya belajar cara menulis puisi dengan baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan kreatif dan ekspresif mereka. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pelatihan sastra sejak dini sebagai bagian dari pendidikan yang dapat mendukung perkembangan bahasa dan kepribadian siswa secara holistik. Diharapkan, kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis di kalangan siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan puisi untuk anak-anak SD dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang puisi, tetapi juga tentang unsur dan contoh puisi.

Belajar puisi juga membantu mereka berimajinasi dan mengungkapkan perasaan mereka, serta meningkatkan kosakata dan kemampuan bahasa mereka. Mereka juga memperoleh rasa percaya diri dalam menulis melalui aktivitas seperti permainan kata, latihan penulisan, dan pembacaan puisi.

Adapun saran dari penulis diharapkan bahwa rencana pelatihan menulis puisi akan memungkinkan siswa lebih giat lagi dalam belajar menulis puisi, sehingga mereka dapat mencapai tingkat pembelajaran sastra yang lebih tinggi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam membantu menyelesaikan kegiatan ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, bapak ibu dosen yang telah membantu serta mitra sekolah yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Imran, M. C., Syukriady, D., & Erniati, E. (2023). Penguatan Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Pelatihan Membaca Puisi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 481-485.
- Maulidah, T. (2020). Peningkatan

Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(01), 64–70.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFfe.

Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>

Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>

Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1–37. <http://repository.ut.ac.id/4122/1/PDGK4403-M1.pdf>

Wasidatun, R., Azizah, R. N., & Wafa, I. (2023). Pendekatan Mimetik dalam Antologi Puisi Surat dari Ibu Karya Asrul Sani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3917–3925.